

**PERAN MGMP DALAM PENYUSUNAN RPP- IPA BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 BAGI GURU SMP BANDA ACEH****¹Ibrahim. ²Anwar Sanusi & ³Jamhur****¹Dosen Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah****²Guru SMA Negeri 2 Kluet Utara Aceh Selatan****³Guru SMP Negeri 2 Kota Fajar Aceh Selatan****(Alumni Biologi USM)****ibrahim.sufi@sermabimekkah.ac.id****ABSTRAK**

Sasaran kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah dalam membantu guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran guru Sain IPA sekolah menengah pertama Banda Aceh menjadi suatu beban kerja guru. Beratnya beban kinerja guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah SMP perlu disahuti oleh kelompok kerja MGMP atau focus diskusi group guru sains guna menyukseskan aplikasi K-13 secara sempurna. Responden dalam penelitian ini melibatkan lima orang tenaga pendidik dari 18 guru pada 10 sekolah mitra tahun pelajaran 2019/2020 yang diambil secara acak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung dengan subjek penelitian yang berkaitan dengan diskusi dan musyawarah mata pelajaran. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kerja keras guru dalam menyusun RPP IPA dengan Kurikulum 2013 menggunakan peran musyawarah guru berhasil sangat baik. Perkembangan perolehan kinerja guru dalam kategori baik dan tuntas dalam menyusun RPP IPA mulai siklus I, II dan III ada peningkatan melalui kerja musyawarah guru. Kita mengharapkan ada peningkatan pemahaman guru dan kualitas mengajar menjadi lebih baik dengan pola focus diskusi group untuk menyusun RPP IPA atau media belajar lainnya. Ini dapat dimaknai bahwa dengan melakukan forum diskusi /musawarah guru mata pelajaran dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Banda Aceh menjadi sangat baik.

Kata kunci: Peran guru, Kurikulum 2013, Rpp dan Sekolah menengah.

PENDAHULUAN

Perubahan Standar Kompetensi Lulusan, Standar proses elemen mengajar, Standar Isi, Standar Penilaian, adalah bahagian perubahan dari deskripsi Sekolah dasar dan sekolah menengah terhadap kompetensi lulusan. Kompetensi yang berasal dari mata pelajaran sekolah berubah untuk dikembangkan menjadi tematik yang berlaku dalam semua mata pelajaran secara integratif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (Permendikdas, 2015) bahwa dalam proses penilaian berdasarkan ketrampilan siswa dengan metode penilaian yang benar dapat mengukur pengetahuan, sikap, ketrampilan berdasarkan proses dan hasil belajar mereka. Penilaian itu berlaku pada semua kompetensi dasar atau sampai pada kompetensi inti serta standar kelulusan.

Guru harus cermat untuk menggunakan tugas siswa dalam format penugasan secara sistematis dan proporsional sehingga tidak ada siswa yang dirugikan atau gagal. Dalam pedoman kurikulum 2013 juga terjadi perubahan elemen deskripsi pada sekolah dasar yang dilakukan secara holistik berbasis saintifik mengikuti (alam, sosial, dan budaya). Pada pelaksanaan K-13 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien demi meningkatkan kualitas lulusan (Anas M Adam, 2017).

Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan. Tanggungjawab individu dan masyarakat umum. Kualitas pendidikan siswa ditentukan oleh kemampuan sekolah untuk mengurus proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi, proses pembelajaran yang berlaku di dalam kelas, guru mempunyai peranan dalam menentukan kualitas akibatnya guru mampu menyiapkan semua bahan ajar agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik (Bulger, S. M., Housner, L. D., & Lee, A. M. 2018).

Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menekankan aspek afektif atau perubahan tingkah laku dan ketrampilan yang ingin dicapai adalah keahlian yang seimbang antara sikap, keahlian, dan pengetahuan, di samping cara belajar yang sejajar dan menggembirakan. Banyak strategi pembelajaran diperlukan guru dalam menunjang terwujudnya kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum karakter 2013. Oleh karena itu kurikulum menyajikan apa yang seharusnya diajarkan guru kepada siswa dengan bermacam media atau perangkatnya (Ibrahim, Nurul Akmal & Marwan, 2018). Konsep ini dapat didesain dalam Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang wajib dibuat oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus mata pelajaran.

Rencana pelaksanaan pelajaran merupakan seperangkat rencana atau katalog guru dalam menjalankan proses pengajaran disekolah agar proses belajar mengajar menjadi sistematis dan berkualitas. Tetapi pada kenyataan banyak guru beranggapan bahwa menyusun RPP tidak penting atau bahkan mereka hanya melihat bahan ajar pada buku paket saja yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Oleh sebab itu perlu perhatian para kepala sekolah dan pengawas sekolah, guru bidang studi IPA ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan latar belakang masalah di atas perlu kiranya pengawas, kepala sekolah untuk melakukan pendampingan dalam penyusunan RPP yang berkualitas sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013. Kehadiran guru mitra dalam fokus

group diskusi melalui musyawarah guru dalam mata pelajaran IPA di Banda Aceh dijadikan wadah pembinaan atau pembekalan bagi guru junior. Persoalan ini menjadi aktual dengan dukungan pihak dinas pendidikan setempat tentang bagaimana pelaksanaan pendampingan untuk guru yang mengalami masalah dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 (Prastowo, A. 2017).

Melalui forum musyawarah guru mata pelajaran pada sekolah mitra kami membuat pendampingan menggunakan fokus diskusi group dalam membantu guru menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 yang kami susun pada awal semester tiap tahun ajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, peran pendamping dalam suatu kelompok atau individu sangat diperlukan untuk memecahkan suatu persoalan yang terjadi. Kerjasama dalam mengajar secara bermitra sesama pendidik sangat diperlukan untuk mengatasi segala permasalahan dalam mengajar bahkan untuk bertanya kepada guru yang lain/ individu.

Proses untuk dukungan atas fasilitas kerjasama dalam membuat bahan ajar secara bersama-sama dengan kelompok atau individu, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, sampai pada menyusun RPP yang baku (Ibrahim, & Mohd Isha Awang, 2015).

1. Kurikulum Karakter 2013

Berdasarkan pendapat dari Mulyasa (2018) bahwa: Pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan dapat melahirkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif kerana dalam kurikulum ini dapat mengasah karakter dan kompetensi, yang secara konseptual mempunyai beberapa kelebihan antara lain adalah:

Pertama: Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, kerana ia pergi, fokus dan berakhir pada kemauan siswa untuk mengembangkan pelbagai kompetensi mengikut potensi masing-masing. Dalam hal ini, siswa adalah subjek pembelajaran, dan proses pembelajaran berlaku secara semula jadi dalam bentuk pekerjaan yang berlaku secara semula jadi dalam bentuk pekerjaan dan pengalaman berdasarkan ketrampilan tertentu, bukan pemindahan pengetahuan.

Kedua: Kurikulum 2013 berdasarkan karakter siswa dan potensi awal mungkin mendasari pengembangan kemampuan lain yang akan didapati saat belajar. Penguasaan sains dan teknologi dan masalah tertentu dalam pekerjaan, kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan seharian, dan pengembangan aspek keperibadian dapat dilakukan secara optimum berdasarkan standard kompetensi tertentu.

Ketiga: Terdapat bidang pengajian atau subjek tertentu di mana pengembangan lebih

sesuai untuk menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan kemahiran. Sesuai pendapatan di atas, dalam kurikulum 2013 ada beberapa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti metode ceramah, eksperimen, diskusi, penyelesaian masalah dan keteladanan bagi masyarakat (Ibrahim. Al Mukarramah, Gunawan, Marwan & Yahya Don. 2020).

Penyelesaian masalah dengan cara penyampaian bahan di mana guru memberikan masalah untuk diselesaikan atau penyelesaian oleh siswa. Metode belajar yang berdasarkan contoh pada tingkah laku yang ada pada guru, dengan kata lain guru menunjukkan tingkah laku yang baik yang dapat dicontohi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017) bahwa Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogi modern dalam belajar, yaitu menggunakan pendekatan saintifik untuk memsiswai semua mata pelajaran (tematik terpadu), dan proses mendapatkan dan mengumpulkan pengetahuan dilakukan dengan penilaian yang tepat.

Berdasarkan dua pendapat di atas, bahwa dalam Kurikulum 2013 ada rencana yang dirancang untuk melancarkan proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan tabiat dan kompetensi dengan ciri-ciri pembelajaran untuk menerapkan pendekatan saintifik dan terpadu, Namun pada sistem proses belajar dalam Kurikulum 2013 untuk semua peringkat dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran ini merangkumi tiga domain, yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan proses Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim, Sufriadi, Marwan & Yahya Don 2019) bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah seperti berikut ini:

1. Proses mengamati.

Siswa melakukan /memperhatikan mengutamakan proses pembelajaran yang bermakna mempunyai kelebihan tertentu, seperti menyajikan objek belajar, media asli, siswa lebih menyenangkan dan penasaran, untuk dilaksanakan bersama teman. Sudah tentu aktivitas dasar mengamati dalam pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang panjang dan lamaang, jumlah biaya dan tenaga yang agak besar, dan jika tidak diawasi akan menghilangkan arti serta tujuan pembelajaran. Mengamati sangat berguna untuk memenuhi penasaran siswa. Sehingga proses pembelajaran mempunyai makna yang baik serta memberikan makna yang laus untuk siswa (Finch, S. N. 2016).

2. Bertanya

Guru mampu memberi inspirasi kepada siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, keahlian dalam pengetahuan mereka yang berkesan. Apabila guru

bertanya saat itu dia menuntun siswa berfikir dengan baik akan konsep materi ajar. Saat guru bertanya atau menjawab dari pertanyaan siswa dia mengharapkan siswa konsentrasi untuk mendengar agar dapat mengulang jawaban guru begitu juga untuk bertanya.

3. *Rasoinal.*

Proses bernalar dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa menjadi pelaku aktif untuk belajar. Tentunya, dalam banyak masalah siswa diharapkan mampu bernalar dan ada argumentasi. Siswa membuka cara berfikir yang logis dan sistematis mengenai fakta empirik yang dapat diperhatikan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Istilah lain bernalar merupakan pemikiran yang dalam untuk memaknai konteks materi ajar dalam Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Kemampuan mengklarifikasikan atau mengelompokkan idea awal dengan cara mengaitkan atas peristiwa yang lalu dengan data sekarang akan menjadi ingatan yang baru. Saat siswa berfikir atas peristiwa tertentu akan di proses oleh otak, pengalaman, atas peristiwa agar meneroka kembali secara bertahap (Gunawan, Ibrahim, Almukarramah, 2018)

4. *Mencoba*

Mengulang dan menguji untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang valid atau sah, siswa berani mencoba atau ber eksperimen, terutamanya untuk bahan atau materia ajar yang sesuai dengan tema yang sedang disiswai. Diharapkan siswa dapat menggunakan metode saintifik dan sikap saintifik untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi setiap hari. Penerapan metode eksperimen atau mencoba untuk mengembangkan berbagai domain objektif siswa antara lain sikap, ketrampilan dan pengetahuan (Arif, R. M. 2017).

5. Proses

pada peringkat ini siswa dilatih agar mampu mengolah bahan ajar secara kolaboratif sebanyak mungkin untuk diinformasikan dalam lingkungan belajar. Dalam pembelajaran kolaboratif siswa mesti lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan saling menghormati, dan menerima kekuatan atau kelemahan masing-masing. Dengan cara ini akan ada rasa nyaman akan yang memberikan semangat siswa dalam menghadapi berbagai perubahan tingkahlaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bekerjasama, saling bantu membantu sesuai tugas yang berkaitan dengan bahan yang siswai dalam satu kelompok dan disampaikan kepada guru sebagai hasil kerja mereka (Ghufron, A. 2017) .

6. Menyimpulkan.

Sebuah aktivitas dasar siswa merupakan kesinambungan dari proses belajar dan interaksi secara bersama-sama sebagai satu group dapat dilakukan sendiri setelah mendengarkan hasil aktivitas dasar dari siswa pada awal pembelajaran. Biasanya kesimpulan itu tidak banyak dan langsung pada sasaran yang dibicarakan sesuai topik atau tema secara berkelompok (Chen, J., & Brown, G. T. L. 2018).

7. Mempresentasi

Kegiatan akhir siswa mengulas hasil dari kerja kelompok yang telah dilakukan secara kolaboratif dapat disampaikan dalam bentuk laporan bertulis dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk resume dalam group / atau individu. Ini pertama kali dibicarakan dengan guru pembimbing ketua kelompok atau perwakilan siswa. Pada tahap ini, walaupun tugas tersebut dilakukan secara berkelompok, lebih baik jika hasil rekaman dilakukan oleh setiap individu secara bergiliran. Berkomunikasi dalam proses belajar sangat, diharapkan oleh siswa dan guru menyampaikan hasil kerja yang telah disusun bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari awal belajar hingga pada kesimpulan yang telah disusun bersama. Aktivitas dasar komunikasi ini dapat diberikan berupa penjelasan oleh guru agar siswa mengetahui dengan benar jawaban yang telah dilakukan secara tepat atau ada alasan lain sebagai perbandingan (Ibrahim & Mahyiddin, 2018).

2. Tujuan Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang baik dalam mengajar. RPP adalah rencana yang menggambarkan langkah-langkah proses belajar mengajar yang melibatkan guru, siswa, media dan atribut lainnya untuk kelancaran belajar. Usaha untuk mengatur pembelajaran agar mencapai kompetensi dasar yang ditentukan dalam Standard Isi, dijelaskan dalam materi ajar berdasarkan silabus mata pelajaran. Dalam setiap rancangan, ia selalu berkaitan dengan anggaran atau berapa biaya yang harus disediakan oleh siswa dan guru kerana melibatkan instrumen lainnya. Begitu juga dengan rancana belajar praktikum mengalokasikan anggaran berapa besar dan apa yang harus ditargetkan selama menjalankan aktivitas dasar belajar mengajar tentu hasil yang sesuai (Johar, R. 2016; Lodewyk, K. R. 2016). Mungkin saja dalam pelaksanaan pembelajaran tidak seperti yang direncanakan kerana proses pembelajaran itu sendiri bersifat temporer yakni dapat berubah sesuai situasi di lapangan. Namun, sekiranya

perencanaan telah disiapkan dengan tepat, proses pembelajaran dan hasilnya tidak akan terlalu jauh seperti yang diharapkan. Istilah rencana pembelajaran saat ini digunakan sehubungan dengan pelaksanaan K-13 di sekolah-sekolah di Indonesia, yaitu Rancangan Pelaksanaan Pelajaran (RPP), pada masa lalu dikenal sebagai unit pelajaran, rancangan pelajaran dan istilah serupa lainnya. yang pernah digunakan pada masa lalu. Terdapat beberapa anggapan yang berkenaan dengan perencanaan pelajaran atau RPP itu untuk melihat relevansi antara silabus, bahan ajar, metode, media serta proses evaluasi yang benar (Setiadi, H. 2016; Kementerian Pendidikan, B. P. K. 2017).

Menurut pandangan dari (Gunawan, Ibrahim & Azwir, 2019) bahwa: "Secara" garis besar perencanaan pengajaran merangkumi aktivitas dasar untuk merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh siswa selama aktivitas pengajaran. Metode apa yang digunakan untuk menilai pencapaian atas tujuan belajar, bahan pelajaran apa yang akan disampaikan oleh guru, atau media apa yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran tadi. Sedangkan menurut Toeti Soekanto (1993:9) mengatakan bahwa: "Untuk mempermudah proses belajarmengajar diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat sasaran. Perancangan pengajaran boleh dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebuah sistem terpadu dan terdiri daripada beberapa elemen yang saling berkaitan untuk berinteraksi oleh siswa guru dan materi ajar yang aktual (Kompas, 2018).

Sesuai dua pendapat di atas, maka perencanaan pengajaran boleh dikatakan sebagai panduan mengajar untuk guru dan panduan pembelajaran untuk siswa. Melalui perencanaan pengajaran ini dapat dikenal pasti adakah pembelajaran yang dikembangkan/ dilaksanakan telah menerapkan konsep pembelajaran aktif atau telah mengembangkan pendekatan ketrampilan proses. Keterangan mengenai aktivitas dasar siswa akan dilihat dalam rancangan aktivitas dasar atau dalam penyusunan proses pengajaran dan pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan pelajaran. Aktivitas dasar pengajaran dan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru mesti merujuk kepada objektif pembelajaran yang berlaku secara nasional. Unsur-unsur utama yang terkandung dalam RPP meliputi; (1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu / jumlah jam belajar yang diperlukan); (2) Kompetensi dasar yang harus dicapai; (3) Materi ajar utama yang perlu dikaji oleh siswa untuk mencapai kompetensi bobot dan petunjuk dasar; (4) Aktivitas pembelajaran (aktivitas pembelajaran konkrit yang mesti dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi dengan bahan pembelajaran dan sumber pembelajaran untuk menguasai ketrampilan dan petunjuk dasar); (5) Alat dan media yang digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam aktivitas

pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai; (6) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian pembelajaran siswa dan tindak lanjut terhadap hasil penilaian (Mulyasa. 2018).

Prinsip-prinsip penyusunan RPP pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran berikut: (1) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa; (2) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku; (3) Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia; (4) Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis; (5) Perencanaan pembelajaran wajib dilengkapi dengan lembaran kerja/tugas dan atau lembar observasi; (6) Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel; (7) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi ((Resti. F, Ade G, A. 2017).

3. Langkah-Langkah Penyusunan RPP

Menurut (Prastowo, A. 2017) ada beberapa langkah dalam penyusunan RPP yaitu sebagai berikut: (1) Mengisi kolom identitas; (2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan; (3) Menentukan KI, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus; (4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan Indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi). Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda; (5) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran; (6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; (7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri daripada aktivitas awal, utama dan terakhir. Langkah-langkah pembelajaran adalah dalam bentuk skenario pembelajaran terperinci yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran termasuk peruntukan masa untuk setiap peringkat; (8) Tentukan alat / bahan / sumber pembelajaran yang akan digunakan. Kembangkan kriteria penilaian, lembaran pemerhatian, soalan sampel, teknik pemarkahan, dan sebagainya (Setiadi, H. 2016; Ülger, M., Yiğittir, S., & Ercan, O. 2016).

METODE

Pelaksanaan penelitian dengan cara observasi dan pendampingan guru IPA menyusun RPP /IPA berdasarkan Kurikulum 2013 melibatkan guru-guru dalam gugus MGMP Mata pelajaran IPA sebanyak 17 orang. Mengingat jumlah tersebut agak banyak maka, jumlah subjek dalam penelitian ini di batasi menjadi lima orang guru dari sekolah mitra yang telah mengikuti focus diskusi dalam musyawarah mata pelajaran IPA (Sista, T. R. 2017).

Prosedur Penelitian

- 1) Menyusun skenario dalam penyusunan RPP- K-13 melalui forum musyawarah.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk forum musyawarah.
- 3) Menyusun instrument penelitian.
- 4) Menyusun siklus tindakan, observasi, dan refleksi.

TABEL 3.0
RENTANGAN NILAI PENINGKATAN HASIL KERJA GURU
RPP KURIKULUM 2013

NO.	NILAI HASIL KERJA GURU	KATAGORI
1	0 – 25	Rendah
2	26 – 50	Cukup Baik
3	51 – 75	Baik
4	76 – 100	Sangat Baik

HASIL PEMBAHASAN

Subjek penelitian adalah guru-guru peserta MGMP Mata pelajaran IPA tingkat SMP di Kota Banda Aceh. Selama proses penelitian berlangsung baik pada siklus I, II dan II, seluruh guru mengikuti kegiatan MGMP. Mengingat jumlah guru yang terlalu banyak, maka jumlah guru sebagai subyek penelitian adalah lima orang tersebut berasal dari sekolah yang berbeda.

Hal ini terbukti dari hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 3.1

TABEL 3.1
KEMAMPUAN GURU MENYUSUN RPP KURIKULUM 2013
SIKLUS SATU

NO	Kode Guru	PANGKAT / GOL	MAPEL	SMP	NILAI GURU	KAT A GORI
1	R-1	III/d	IPA	SMPN 1	45	C
2	R-2	IV/a	IPA	SMPN 3	49	C
3	R-3	IV/a	IPA	SMPN 6	58	B
4	R-4	IV/a	IPA	SMPN 7	44	C
5	R-5	III/d	IPA	SMPN 9	37	D

Sumber : data feb 2020

TABEL 3.2
PENILAIAN PERSENTASE SIKLUS SATU

NO.	ASPEK KEGIATAN	SKOR
A	Pendahuluan	82%
B	Kegiatan Inti	90%
C	Penutup	84%
	Jumlah Seluruh Skor	256%
	% Skor rata-rata	85%

Hasil observasi oleh peneliti pada siklus I yaitu berkenaan dengan pendampingan Fokus Group Diskusi untuk K- 2013, untuk SMP Banda Aceh tentang kemampuan guru menyusun RPP Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (1) identitas mata pelajaran, dari lima orang guru sebagai sampel empat orang guru mendapatkan skor 4, satu orang mendapatkan skor 1, dan satu orang guru mendapatkan skor 0. (2) Kompetensi Inti, dari lima orang guru sebagai sampel tiga orang guru mendapatkan skor 4 dan dua orang guru mendapatkan skor 0.

Hasil rincian keseluruhan kemampuan guru menyusun RPP dapat dilihat pada tabel 3 3 atau siklus ke dua.

TABEL 3.3
KEMAMPUAN GURU MENYUSUN RPP KURIKULUM 2013
SIKLUS DUA

NO	Kode Guru	PANGKAT / GOL	MAPEL	SMP	NILAI GURU	KAT A GORI
1	R-1	III/d	IPA	SMPN 1	35	C
2	R-2	IV/a	IPA	SMPN 3	60	B
3	R-3	IV/a	IPA	SMPN 6	45	C
4	R-4	IV/a	IPA	SMPN 7	59	B
5	R-5	III/d	IPA	SMPN 9	35	C

Sumber : data Feb 2020

TABEL 3.4
PENILAIAN PERSENTASE SIKLUS DUA

NO.	ASPEK KEGIATAN	SKOR
A	Pendahuluan	84%
B	Kegiatan Inti	86%
C	Penutup	94%
	Jumlah Seluruh Skor	284%
	% Skor rata-rata	90%

Terdapat kesesuaian indikator ketuntasan yang telah peneliti tetapkan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 yaitu bila nilai sangat baik dan baik mencapai 60% dari jumlah guru yang ikut dalam penelitian sebanyak 5 orang maka dianggap tuntas, untuk mengetahui peningkatan hasil kerja guru menyusun RPP Kurikulum 2013. Hasil rincian keseluruhan kemampuan guru menyusun RPP Kurikulum 2013 siklus ketiga pada tabel 3.5 sebagai berikut:

TABEL 3.5
KEMAMPUAN GURU MENYUSUN RPP KURIKULUM 2013
SIKLUS TIGA

NO	Kode Guru	PANGKAT / GOL	MAPEL	SMP	NILAI GURU	KAT A GORI
1	R-1	III/d	IPA	SMPN 1	88	A
2	R-2	IV/a	IPA	SMPN 3	94	A
3	R-3	IV/a	IPA	SMPN 6	87	A
4	R-4	IV/a	IPA	SMPN 7	92	A
5	R-5	III/d	IPA	SMPN 9	78	A

Sumber : data Feb 2020

TABEL 3.6
PENILAIAN PERSENTASE
SIKLUS TIGA

NO.	ASPEK KEGIATAN	SKOR
A	Pendahuluan	94%
B	Kegiatan Inti	96%
C	Penutup	94%
	Jumlah Seluruh Skor	284%
	% Skor rata-rata	95%

Kompetensi dasar, dari lima orang guru sebagai sampel empat orang guru mendapatkan skor 4 dan satu orang mendapatkan skor 3. dari lima orang guru sebagai sampel hanya satu orang guru mendapatkan skor 3 dan tiga mendapatkan skor 2, dan tiga orang mendapatkan skor 1. Jadi untuk setiap siklus selalu mendapatkan peningkatan pengembangan guru dalam menyusun RPP IPA dengan cara ikut fokus group diskusi.

SIMPULAN

Hasil pembahasan dari temuan penulis menetapkan indikator keberhasilan/ketuntasan dalam pelaksanaan pendampingan menggunakan metode diskusi kelompok dalam penyusunan RPP-IPA model K-13 melalui MGMP atau fokus group diskusi.

Skor rata-rata penyusunan RPP K-13 sebesar 38 dalam katagori Cukup (C), siklus I sebesar 45 masih dalam katagori Cukup (C) dan untuk silus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 75 dengan katagori Baik (B) dan siklus III nilai 88 dengan katagori

Sangat Baik (A). Bahwa pelaksanaan pendampingan menggunakan model fokus grup diskusi atau MGMP dengan sekolah mitra mengalami peningkatan dengan katagori sangat baik dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allejar, M. (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1, (2) 2580–3034.
- Anas M Adam, (2017) Pelaksanaan Pendidikan Berkarakter Antara Dilema dan Kenyataan di Nanggroe Aceh. *Kiprah*, 7(0872), 11—12
- Arif, R. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>
- Bulger, S. M., Housner, L. D., & Lee, A. M. (2018). Curriculum Alignment. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*. <https://doi.org/10.1080/07303084.2008.10598215>
- Chen, J., & Brown, G. T. L. (2018). Chinese secondary school students' conceptions of assessment and achievement emotions: endorsed purposes lead to positive and negative feelings. *Asia Pacific Journal of Education*. <https://doi.org/10.1080/02188791.2018.1423951>
- Cut M Zubainur, Suhartati & Iwanitona. (2018). The practicality of the quadratic function madule by utilizing Autograph software and Angry Bierds game. *Juornal of Physics: Conferences Series*.DOI.10.1088/1742-6596/1088/1/012042.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Finch, S. N. (2016). A Quantitative Study of Teachers' Social Emotional Competency and Social Instructional Practices in Metropolitan Atlanta Preschools. *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Ghufron, A. (2017). Desain Kurikulum yang Relevan untuk Pendidikan Karakter. *Cakrawala Pendidikan*. 5(3) 209-218.
- Gunawan, Ibrahim & Almukarramah (2018). Kompetensi Kinerja Guru menurut kurikulum Karakter. *Sefa Bumi Persada Lhokseumawe Aceh Utara*.
- Gunawan, Ibrahim & Azwir (2019). Proses Belajar mengajar Berdasarkan krikulum Karakter. *Sefa Bumi Persada Press Jakarta*.

- Haslina, Y. N. U. (2018). Kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan : PPs Unsyiah*.
- Ibrahim, & Mohd Isha Awang (2015). Kurikulum Integratif Islami dalam Pengajaran Biologi di SMP Aceh. Disampaikan pada International Confrence Education and AFTA di University Serambi Mekkah, Banda Aceh
- Ibrahim, (2015). *Pengembangan kurikulum integratif dalam pembelajaran karakter*. Aceh Institut Learning. Banda Aceh.
- Ibrahim, N. Yusoff, M. I. Awang, and Marwan, (2018) *Learning of reproduction system with an integrative curriculum approach in junior high school*, (6th SEA-DR IC) IOP Publishing IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1088 (2018) 012013 doi :10.1088/1742-6596/1088/1/012013
- Ibrahim, Sufriadi, Marwan & Yahya Don (2019) Perkembangan sains teknologi di era revolusi industri 4.0. *Sefa Bumi Persada Lhokseumawe Aceh Utara*.
- Ibrahim, Yahya Don, M Dzahir, (2019). *Technology society dalam kurikulum karakter (K-13)* Cetakan 1. Yayasan Pintar Jakarta.
- Ibrahim. Almurkaramah, Gunawan, Marwan & Yahya Don. (2020). Implementation of problem-based learning to improve students' critical thinking skills. IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series **1460** (2020) 012058. doi:10.1088/1742-6596/1460/1/012058.
- Ibrahim & Mahyiddin. (2018). Pengaruh penerapan media asli dan media gambar terhadap prestasi belajar dalam materi ajar transportasi tumbuhan di SMP Aceh Besar. *Jurnal Biologi Education*, 6(2), 79-87.
- Ibrahim, & Cut Morina (2020). Kurikulum Karakter dan Pembelajaran Sains. Penerbit Aceh Institut Learning. Banda Aceh
- Ibrahim, Azwir & Jalaluddin (2017). Konsep pengelolaan Hutan kawasan Kabupaten Pidie dari Jarahan pembalok liar . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2) 45-58.
- Ibrahim, Cut Morina & Jalaluddin,(2017). Konsep dasar Literasi sains Dalam Mengajar Institut Learning Banda Aceh.
- Johar, R. (2016). Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Kompetensi Matematis dan Karakter Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*. <https://doi.org/10.25273/jipm.v3i1.492>
- Kementerian Pendidikan PusKur (2016). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, B. P. K. (2017). Penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. *Kemendiknas. BPPPK*. Jakarta.

- Kompas. (2018). *Mutu guru di Indonesia*. Kompas [On-line] Available: <http://kompas.com/kompas/1430.html>. Akses 08 Juni 2018.
- Lodewyk, K. R. (2016). An Analysis of Correlations among Secondary School Physical and Health Education Teachers' Beliefs and Instruction. *Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.26522/tl.v6i1.384>.
- Milson, A. (2018). Teachers' Sense of Efficacy for the Formation of Students' Character. *Journal of Character Education*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Muhammad Nuh, D. (2013). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Mulyasa. (2018). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosadakarya*.
- Permedikbud No. 66 Tahun, (2015). Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas dengan kondisi masyarakat setempat. *Program Penguatan Kepala Sekolah*. DikDas .Jakarta
- Prastowo, A. (2017). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu. In *Kencana*. <https://doi.org/10.13170/jp.8.2.2158>
- Resti Fauziah, Ade Gafar Abdullah, Dadang Lukman Hakim, (2017) Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. (2017). *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15998>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>
- Syukriya, H., Herpratiwi, H., & Yulianti, D. (2016). Evaluasi Implementasi Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*.
- Ülger, M., Yiğittir, S., & Ercan, O. (2016). Secondary School Teachers' Beliefs on Character Education Competency. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.145>